

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan pelaku EMKM di Indonesia agar mereka mampu Menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan digunakan sebagai pedoman bagi UMKM diberbagai bidang usaha dalam penyusunan laporan keuangan. penerbitan SAK EMKM dapat membantu para UMKM memperoleh dana dari Lembaga keuangan ataupun Investor.

Ruang Lingkup SAK EMKM disebutkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang berbunyi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018):

1. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah;
2. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut;
3. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam SAK ETAP jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor, investor dan Lembaga keuangan.

SAK EMKM dibuat untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada EMKM, dimanana manfaat dan tujuan dari SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan EMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman akuntansi bagi EMKM dalam melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari pihak eksternal dan industri perbankan.

2.1.3. Karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu pada Standar Akuntansi keuangan umum);
2. Sebagian besar menggunakan konsep biaya historis;
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan umum

Dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting dari sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para penggunanya. Untuk maksud ini, para pengguna diasumsikan telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang cukup wajar. Namun dengan demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami namun tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan sebuah pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh beberapa pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar informasi bermanfaat maka informasi harus relevan dengan kebutuhan para pengguna untuk proses pengambilan sebuah keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini dan juga dimasa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa yang telah lalu.

3. Materialitas

Sebuah informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi sebuah keputusan ekonomi para pengguna yang diambil atas dasar laporan

keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari suatu kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau suatu kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun dengan demikian, tidak tepat jika membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar dapat mencapai penyajian tertentu dari sebuah posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar informasi yang disajikan bermanfaat maka informasi yang disajikan dalam laporan harus andal. Informasi memiliki kualitas yang andal jika terbebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa adanya yang sesuai dengan apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi serta peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya saja. Hal ini juga untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan juga keadaan yang dapat dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dalam keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung suatu unsur kehati-hatian pada saat melakukan suatu pertimbangan yang diperlukan pada kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak pula disajikan lebih rendah. Namun dengan demikian, penggunaan pertimbangan sehat sangat tidak memperkenankan pembentukan aset atau

penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar sebuah informasi dapat diandalkan maka informasi didalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Suatu kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan sebuah informasi menjadi tidak benar atau dapat dikatakan menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi untuk ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Para pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Para pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dari dampak keuangan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan juga untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, para pengguna laporan keuangan harus mendapatkan sebuah informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan juga pengaruh dari dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar informasi relevan maka informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan suatu informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam sebuah pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dengan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dengan keandalan maka pertimbangan yang utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Manfaat dari sebuah informasi seharusnya melebihi dari biaya penyediaannya. Namun dengan demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan suatu proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh para pengguna yang menikmati manfaatnya. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, suatu entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga sebuah manfaat yang dinikmati oleh para pengguna eksternal (SAK EMKM, 2016).

2.1.4. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis dan nilai wajar.

1. Biaya Historis

Aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. (SAK EMKM : 2018)

2. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan sesuatu aset untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak berkepentingan dan memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.1.5. Penyajian laporan keuangan Menurut SAK EMKM

Berikut ini beberapa penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM :

1. Penyajian Wajar

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (Purnama, 2018) menjelaskan bahwa, penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

a. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan;

- b. Representasi tepat
Informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan
Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan entitas.
 - d. Keterpahaman
Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
- Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM. Kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.
3. Frekuensi Pelaporan
- Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.
4. Penyajian yang konsisten
- Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:
- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi;
 - b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian;

5. Informasi Kompratif

Entitas menyajikan informasi kompratif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, yaitu (Purnama, 2018):

1. Laporan posisi keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan, menyebutkan bahwa laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Asset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi selama periode

Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kamsir : 2018). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM : 2018) Laporan Laba Rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak;

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan dengan sistematis, juga memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM : 2018) menyebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

1. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a. Nama entitas yang Menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode pelaporan keuangan;
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan

- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.6. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Penjelasan mengenai unsur-unsur laporan keuangan lebih jelas lagi disebutkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM : 2018) yang berbunyi :

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kin entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur didefinisikan sebagai berikut :

- a. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

2.1.7. Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM : 2018) menjelaskan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan ada tiga poin, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. **Dasar Akrua**
Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban. Ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.
2. **Kelangsungan Usaha**
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan (kelangsungan usaha).
3. **Konsep Entitas Bisnis**
Entitas Menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.1.8. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literasi yang diatur dalam instansi pemerintah atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan undang-undang yang dikeluarkan pada Tahun 2008 Nomor 20 Pasal 1 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa UMKM sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000,- atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000,- (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Yakni dalam bentuk usaha contohnya Firma, CV, PT dan koperasi. Sedangkan dalam bentuk perorangan contohnya antara lain pengrajin industry rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang atau jasa dan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa defisini diatas, dapat dikatan bahwan UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perserorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008.

2.1.9. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 pasal 6, sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro :

- usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria usaha kecil :

- usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah :

- usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.0000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Selain itu Menurut Badan Pusat Statistik (BSP) merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut :

1. usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1 sampai 4 orang tenaga kerja
2. usaha kecil terdiri dari 5 sampai 19 orang tenaga kerja,
3. usaha menengah terdiri dari 20 sampai 99 orang tenaga kerja

2.1.10. Kesiapan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Kesiapan penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada terkait kesiapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Indianty (2018) menyebutkan bahwa Indikator penelitian yang digunakan yakni sumber daya manusia, sarana pendukung dan komitmen organisasi. sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama dan penggerak roda organisasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan kesatuan tenaga manusia pada sebuah organisasi meliputi latar belakang pendidikan, pemahaman tentang tugas, dan pengalaman kesiapan dalam melakukan perubahan terkait penyusunan laporan keuangan.

2. Sarana Pendukung

Sarana pendukung merupakan seperangkat alat-alat tambahan yang berfungsi untuk membantu seseorang, kelompok, maupun organisasi dalam tercapainya suatu tujuan. Sarana pendukung adalah seperangkat alat untuk mendukung terlaksananya kegiatan atau pekerjaan seperti *hardware*, *software* dan lain-lain.

3. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi sangat dibutuhkan untuk sebuah perusahaan mencapai keberhasilan. Komitmen didalam organisasi merupakan sejauh mana tingkat seseorang memiliki keyakinan untuk mencapai keberhasilan dengan melakukan proses untuk perubahan yang lebih baik. Komitmen organisasi adalah suatu keyakinan dan dukungan yang kuat pada sebuah proses yakni penerapan peraturan baru dapat mencapai keberhasilan.

2.1.11. Aplikasi LAMIKRO

Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (LAMIKRO) atau disebut Aplikasi Lamikro merupakan aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang diluncurkan pertama kali oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Oktober 2017. (Windayani et al., 2018) menyebutkan Lamikro adalah aplikasi online yang dapat diakses secara gratis dan dapat digunakan melalui smartphone android maupun melalui laptop. Aplikasi ini dirancang sangat sederhana dan sangat mudah digunakan, sehingga pelaku mikro diharapkan dapat mudah belajar tentang membuat laporan keuangan, dari pembukuan harian hingga membuat laporan keuangan, aplikasi lamikro bisa menjadi petunjuk untuk para pelaku usaha mikro maupun wirausaha pemula agar memiliki laporan keuangan secara baik dan tertib administrasi.

Sistem aplikasi Lamikro ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sudah sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Aplikasi Lamikro sesuai SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dipermudah pada saat mengajukan akses pendanaan dari Lembaga keuangan. Saat ini aplikasi lamikro sudah mencapai 3.259 pengguna. Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) meyakini data UKM pengguna aplikasi Lamikro tidak akan bocor. Kode keamanan pembuka aplikasi dibuat dengan tingkat keamanan yang tinggi sehingga kekhawatiran dibobol pihak lain dijamin tidak akan terjadi.

Aplikasi Lamikro (www.lamikro.com) sudah menggunakan Versi terbaru yakni Versi 3.1 (2021), pada aplikasi lamikro ini siklus akuntansi tidak dimunculkan, Fitur-fitur pada aplikasi Lamikro terdiri dari :

1. Menu Utama

a. Nama Akun

Fitur ini berfungsi sebagai acuan untuk melakukan pengimputan dalam aplikasi lamikro sehingga pengguna dapat mengetahui apa saja yang bisa digunakan di lamikro.

b. Entri Jurnal

Entri Jurnal merupakan fitur untuk melakukan penginputan transaksi pada perusahaan, diantaranya pemasukan, pengeluaran, hutang, bayar hutang, piutang, dibayar piutang, tambahan modal, Tarik modal, pengalihan aset dan penyesuaian.

c. Daftar Jurnal

Daftar Jurnal ini merupakan kumpulan jurnal yang sudah diinput melalui entri jurnal, fungsi dari jurnal ialah untuk melihat jurnal yang sudah diinput dan menghapus jurnal jika terjadi kesalahan.

2. Laporan Keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan

Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur laporan posisi keuangan yang terdapat pada menu laporan. Pada fitur ini menampilkan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal yang disajikan setiap akhir bulan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang terdapat pada aplikasi lamikro menampilkan informasi berupa saldo laba (rugi) awal, saldo laba rugi akhir.

2.2. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Studi Pendahuluan adalah studi yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi pendahuluan dilakukan untuk menilai apakah penelitian yang belum jelas dan sesuai prosedur. Studi pendahuluan dapat menghasilkan dan merubah proposal penelitian, pendapat. Pada langkah awal yaitu menentukan terlebih dahulu masalah dari penelitian yang ingin diuji diantaranya:

Penelitian Ekasari et al., (2021) mempunyai tujuan untuk memahami proses laporan keuangan dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Dupa

Desa Dalisodo. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bagi UMKM untuk menjaga bahkan meningkatkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki guna menjaga kualitas laporan keuangan selama menjalankan usaha. Mengacu pada temuan hasil penelitian ini menuntut UMKM agar menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah yang berlaku.

Penelitian Niswatin & Rahayuningsih (2021) bertujuan untuk mengetahui proses laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM CV Hazna Berkah dan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pencatatan dan penyusunan keuangan masih sangat sederhana dan hanya sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan. Alasan CV Hazna Beerkah Indonesia tidak Menyusun laporan keuangan karena akuntansi dan pembukuan dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam Menyusun laporan keuangan.

Penelitian Sandi & Burhany (2020) bertujuan untuk memahami proses laporan keuangan dan menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada A.D.D Tour & Travel. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pencatatan transaksi yang dilakukan A.D.D Tour & Travel masih sangat sederhana. Namun, pencatatan tersebut belum memuat informasi yang cukup untuk perusahaan, karena belum memuat hal-hal lain yang bersifat penting untuk dicantumkan di dalam laporan keuangan.

Penelitian Mutiah (2019) bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan pada Silky Parijatah dan menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan memperoleh data primer pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan

penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti diSilky parijatah ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk laporan posisi keuangan menunjukkan total aset lancar Rp 2.045.527.000 dan total asset tetap Rp 1.134.665.000 jadi untuk keseluruhan total aset yang dimiliki Rp 3.180. 192.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp Rp 1.468.809.000 dan untuk total ekuitas Rp 1.711.383.000 jadi untuk keseluruhan total kewajiban dan ekuitas Rp 3.180. 192.000. sedangkan laporan laba rugi menunjukkan total bersih Rp 220.543.000. Dari pernyataan diatas bahwa penyusunan laporan keuangan Silky Parijatah mulai tanggal 1 januari 2019 menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Penelitian Jannah (2019) memiliki tujuan untuk memahami proses pencatatan keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Usaha Grosir Nikmat Aida. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Usaha Nikmat Aida sebelumnya belum pernah melaksanakan penyusunan laporan keuangan sama sekali. Informasi keuangan yang ada hanya nota asli transaksi pembelian dan catatan penjualan pada setiap harinya. Hal ini masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Usaha Nikmat Aida dalam melaksanakan pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan belum pernah dilakukan, sehingga penerapan SAK EMKM belum sepenuhnya diterapkan pada usaha ini karena belum adanya dokumen-dokumen pelengkap yang dapat memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Penelitian Putu, Aris dan Esulind (2018) mempunyai tujuan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam penyusunan laporan keuangan serta mengetahui laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh Toko bagus sesuai SAK EMKM dengan aplikasi lamikro. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif

deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penerapan aplikasi akuntansi yang berbasis android LAMIKRO, berdasarkan yang dialami oleh pemilik toko yaitu kurangnya pengetahuan akuntansi pada si pemilik toko, serta akun dalam aplikasi LAMIKRO tidak dapat diedit atau membuat akun baru, jurnal yang dientri tidak dapat diedit.

Penelitian Amani (2018) mempunyai tujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh UD Dua Putri Solehah sesuai SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM. Sesuai SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018 bahwa setiap UMKM yang sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit untuk memperbesar modal usahanya ke perbankan wajib menyajikan Laporan Keuangan seperti kaidah dalam SAK EMKM, maka disusunlah Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan ketiga laporan tersebut disesuaikan dengan aturan dan kaidah-kaidah SAK EMKM.

Penelitian Ardila et al. (2019) memiliki tujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada UKM Unit Program Kemitraan dan bina lingkungan Telkom. Metode yang digunakan adalah kualitatif data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keuangan pernyataan Program Kemitraan UMKM dan Unit Bina Lingkungan TELKOM Pusat Pengembangan Masyarakat yang disusun berdasarkan SAK EMKM dilaksanakan melalui: proses pencatatan transaksi keuangan dan peringkasan. Penelitian ini berfokus pada hal yang serupa usaha industri makanan sehingga angka yang dihasilkan merupakan generalisasi dari perusahaan sejenis.

Penelitian (Diana, 2018) memiliki tujuan untuk memberikan bukti tentang tingkat pemahaman UMKM terkait SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer metode pengumpulan kuesioner. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif

yang signifikan antara tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan tingkat informasi dan sosialisasi SAK EMKM sampai tingkat pemahaman pengusaha UMKM tentang SAK EMKM.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambaran mengenai pembahasan penelitian ini dijelaskan pada kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

